

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan metode penelitian. Jenis penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

3.1.1 Jenis-Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2018:6) pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (lisan) dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini yang digunakan untuk meneliti dan mengetahui makna simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya Suku Sonbai di Desa Kuniki, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode pada dasarnya mempertimbangkan kesesuaian metode penelitian dengan tujuan serta subyek penelitian. Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai

dengan maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus. Dalam hubungan ini kasus diartikan sebagai aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek terhadap yang lain. Dalam hubungan ini peneliti sudah memiliki suatu pandangan bahwa di lokasi yang bersangkutan ada suatu masalah yang berbeda yakni pada pemaknaan simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya Suku Sonbai di Desa Kauniki.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak atau tempat dimana peneliti memperoleh informasi. Berbicara mengenai lokasi penelitian Moleong (2018:127) menjelaskan bahwa dalam memilih suatu lokasi penelitian diarahkan oleh suatu teori secara empiris yang kemudian dirumuskan ke dalam bentuk data yang bersifat sementara. Penentuan lokasi penelitian sangatlah penting karena saat lokasi penelitian sudah ditentukan berarti objeknyapun sudah jelas sehingga dapat mempermudah penelitian. Lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini di Desa Kauniki Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang. Hal ini dikarenakan semua data dan sumber data berada di lokasi tersebut dan ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.3 Suatu kajian, Informan Kunci dan alasan pemilihan informan

3.3.1 Satuan Kajian

Satuan kajian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dengan kulaitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemuadian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, satuan kajian dalam penelitian ini yakni pada simbol Kerajaan Oenam sedangkan untuk unit analisisnya penulis melihat pada simbol-simbol yang terdapat dalam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya Suku Sonbai dengan mengkaji informasi dari tokoh adat, aparat pemerintah dan masyarakat di Desa Kauniki, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang.

3.3.2 Informan Kunci

Informan dalam penelitian ini adalah, orang yang memahami dan mengerti mengenai objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan kunci (*key informan*) yakni orang yang terlibat didalam objek penelitian dan memahami tentang informasi mengenai objek yang diteliti atau data yang dikumpulkan. Penentuan informan yang dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi oleh informan. Sampel yang diambil untuk dijadikan informan adalah, orang-orang atau pihak-pihak yang benar-benar mengetahui tentang makna simbol kerajaan Oenam *kolsa iukuta* sebagai media komunikasi budaya Suku Sonbai di Desa Kauniki. Informan yang diambil adalah:

Tokoh Adat	: 4 Orang	
Pemerintah (Kepala Desa dan Aparat)	: 2 Orang	
Masyarakat	: 2 Orang	
		+
Jumlah	: 8 Orang	

3.3.3 Alasan Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan dengan mengendalikan penilaian secara pribadi ketika memilih anggota dari populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Berikut adalah pemilihan informan:

1. Tokoh Adat

Merupakan pihak penting dalam sejarah perjuangan melawan penjajah dalam mempertahankan keutuhan kerajaan pada masa itu hingga pada terbentuknya suatu kepemimpinan yang hingga saat ini masih ada, terutama sebagai pihak yang berperan penting dalam menegakkan aturan adat bagi masyarakat desa Kauniki.

2. Pemerintah Desa Kauniki

Pemerintah desa dalam hal ini merupakan kepala desa sebagai pejabat pemerintah desa Kauniki yang mempunyai wewenang tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan tugas dari pemerintah daerah. Dalam kepemimpinannya kepala desa diwajibkan memakai wing garuda dan wing *kolsa Iuktuka* pada seragam dinasnya.

3. Masyarakat

Masyarakat yang merupakan warga Desa Kauniki yang mana banyak dari mereka yang mengetahui bahwa adanya simbol kerajaan *kolsa iuktuka* merupakan warisan secara turun-temurun namun, tidak mengetahui secara pasti makna dari simbol yang ada dalam *kolsa iuktuka*.

3.4 Konstruk dan Indikator Penelitian

3.4.1 Konstruk Penelitian

Definisi konstruk adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti dan digali datanya (Krisyantono 2006:19). Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk penelitian adalah makna simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya pada Suku Sonbai di Desa Kauniki, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang. Dengan bentuk penyampaian pesan melalui simbol yang memiliki makna penting dalam keberlangsungan suatu pemerintahan yang memiliki tujuan dan maksud tertentu.

3.4.2 Indikator Penelitian

Indikator merupakan bentuk konkret yang acuannya mudah diidentifikasi, diobservasi dan diklarifikasi (Krisyantono, 2006:20). Indikator penulis berpusat pada Makna Simbol Kerajaan Oenam *Kolsa Iuktuka*, Sebagai Media Komunikasi Budaya Suku Sonbai, Bagaimana Proses Komunikasi Menggunakan Simbol Kerajaan Oenam *Kolsa Iuktuka* Dan Bahasa Yang Digunakan Pada Proses Komunikasi Menggunakan Simbol Kerajaan Oenam *Kolsa Iuktuka*.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sumber data primer ini meliputi wawancara dan observasi. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari literatur atau pendapat informan pendukung untuk memperkaya peneliti dalam melakukan analisis dan interpretasi data.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah, mendapatkan data (Sugiyano, 2018:63-82). Berdasarkan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis secara deskriptif kaulitatif yakni melalui tiga analisis secara serempak:

a. Wawancara

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan

mendalam (Maelong, 2018:186). Jadi wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan Tokoh Adat, Kepala Desa dan masyarakat terkait makna simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya pada Suku Sonbai di Desa Kauniki.

b. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak banyak melakukan kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang dilihat selama berada di lokasi penelitian (Darus, 2009:41). Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian secara sistematis tentang bagaimana mengetahui tentang gambaran situasi lokasi penelitian yaitu di Desa Kauniki, Kecamatan Takari serta gambaran apakah informan yang diteliti cukup untuk mengetahui makna dari simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya di Desa kauniki, Kecamatan Takari.

c. Studi Dokumen

Mencari tahanan mempelajari literatur yang membahas tentang semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik melalui buku, gambar atau karya monumental dari seseorang. Misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, peraturan dan kebijakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan sekumpulan data yang terdiri dari berbagai sumber, yakni catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, biografi, artikel, dan sebagainya, lalu menginterpretasikannya (Moleong, 2018: 280-281). Di dalam penelitian ini menggunakan teknik content analysis. Peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan lewat wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data tentang apa makna simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya Suku Sonbai.

b. Verifikasi Data

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dicari maknanya, untuk memperkuat hasil penelitian di lapangan. Data yang diverifikasi yakni hasil wawancara mendalam tentang makna simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya Suku Sonbai.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian di lapangan. Data yang diverifikasi yaitu hasil wawancara mendalam tentang makna simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya Suku Sonbai.

3.7 Teknik Interpretasi Data

Setelah data direduksi dan diverifikasi, selanjutnya dilakukan analisis dengan kerangka teoritis dan menjadikannya bermakna. Interpretasi dilengkapi berdasarkan makna simbol kerjaraan *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya yang diformulasikan secara deskriptif.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh adalah fakta yang masih mentah dan artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan, (Maleong, 2021: 324-337).

1. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian diperlukan ketekunan sehingga dalam mengamati akan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian upaya ini akan memperoleh penelitian yang pasti runtut dan sistematis. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Kompetensi Subjek Informan

Untuk mengetahui kredibilitas informan, caranya dengan menguji jawaban-jawaban pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Bagi yang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan mengenai masalah penelitian, data dari subjek tersebut tidak akan kredibel.

3. Trustworthiness

Yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. Trustworthiness ini mencakup dua hal :

- a. *Authenticity*, memperluas konstruksi personal yang diungkapkan informan. Penulis memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruk personal yang lebih detail, sehingga memengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam. Penulis memberikan kesempatan kepada informan untuk menceritakan segala hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- b. Analisis Triangulasi, yaitu menganalisis jawaban informan dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di *corss-check* dengan dokumen yang ada.

4. Intersubjektif Agreement

Semua pandangan, pendapat atau data dari subjek didialogkan dengan pendapat, pandangan atau data dari subjek lainya. Tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data.

5. Conscientization

Adalah kegiatan berteri, ukuranya dapat melalui '*blocking interpretation*', mempunyai basis teoritis yang mendalam dan kritik harus tajam. Kegiatan berteori memaparkan dua hal:

- a. *Historical situatedness (ideographic)*, sesuai analisis dengan konteks sosial dan budaya serta konteks waktu dan histori yang spesifik sesuai kondisi dimana penelitian dilakukan.

Unity theory dan *praxis*: memadukan teori dengan contoh praksis (Krisyantono, 2006:70-73).